

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan detail metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan, penentuan partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, tahapan prosedur penelitian, dan yang terakhir analisis data.

### 3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Nasution (2009), desain penelitian adalah suatu rencana yang dibuat oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang didapatkan agar penelitian dapat dilakukan secara ekonomis dan harmonis, guna memenuhi tujuan dari penelitian. Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini agar peneliti memiliki arahan serta rencana yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian kuantitatif, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2012), merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, artinya penelitian tersebut memandang gejala atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang mana yaitu variabel X (persepsi siswa) dengan variabel Y (Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan kuantitatif sebagai metodenya.

**Tabel 3. 1  
Desain Penelitian**

X	Y	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
Persepsi Siswa		XY

### 3.2 Partisipan

Partisipan atau pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sekaligus menjabat sebagai Kepala

Perpustakaan, sebagai pihak penanggung jawab kegiatan Gerakan Literasi yang diadakan oleh SMP Negeri 45 Bandung. Lalu, terdapat siswa-siswi SMP Negeri 45 Bandung sebagai fokus utama dalam Gerakan Literasi yang diadakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Bandung yang beralamatkan di Jalan Yogyakarta, Kecamatan Antapani, Kota Bandung. Kegiatan pengambilan atau pengumpulan data dilakukan secara *online* dan tatap muka.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan data yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Menurut Putrawan (2017), populasi bukan sesuatu yang berhubungan dengan manusia, melainkan data. Sedangkan,, bila menurut Sugiyono (2012), populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki ciri khas tertentu dari suatu penelitian, yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan darinya. Jadi populasi dapat berupa orang ataupun benda.

Siswa SMPN 45 Bandung berperan sebagai populasi penelitian ini, sehingga jumlah keseluruhan dari populasinya berjumlah 927 (sembilan ratus dua puluh tujuh) siswa (Dapodik, Bandung). Data tersebut diambil pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi tersebut terdiri dari jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti Gerakan Literasi SMP Negeri 45 Bandung.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel diambil dengan menggunakan beberapa pendekatan. Tujuan digunakannya suatu sampel adalah untuk merepresentasikan suatu populasi yang berjumlah banyak. Terdapat berbagai jenis dalam menentukan teknik sampling.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel memiliki strata secara proporsional dan tidak homogen (Sugiyono, 2012). Teknik ini digunakan karena terdapat tiga tingkatan yang mengikuti GLS di SMP Negeri 45 Bandung, yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 45 Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
VII	289	8
VIII	350	10
IX	288	9
<b>Total</b>	<b>927</b>	<b>27</b>

Sumber: (Dapodik Bandung)

Jumlah sampel ditentukan menggunakan Rumus *Slovin*, yaitu dengan tingkat kesalahan 10%, karena tingkat kesalahan tersebut umum dalam penelitian sosial dan humaniora.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat toleransi kesalahan yang diinginkan

Maka,

n = ?

N = 927 siswa

e = 10%

$$n = \frac{927}{1 + 927(10\%)^2}$$

$$n = \frac{927}{1 + 9.27}$$

$$n = \frac{927}{10.27}$$

$$n = 90.26$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dihasilkan 90,26 yang kemudian dibulatkan menjadi 90 sampel siswa-siswi SMP Negeri 45 Bandung. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas, akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Adiva Khafifati, 2024

*PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMP NEGERI 45 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Di mana:

$ni$  = jumlah sampel menurut strata

$Ni$  = jumlah populasi menurut strata

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

Maka,

<b><math>ni</math> = jumlah sampel kelas VII</b>	$ni = \frac{289}{927} \times 90$	
$Ni = 289$		
$N = 927$	$ni = 0.311 \times 90$	$\approx 28$ Siswa Kelas VII
$n = 90$	$ni = 28.05$	

<b><math>ni</math> = jumlah sampel kelas VIII</b>	$ni = \frac{350}{927} \times 90$	
$Ni = 350$		
$N = 927$	$ni = 0.377 \times 90$	$\approx 34$ Siswa Kelas VIII
$n = 90$	$ni = 33.9$	

<b><math>ni</math> = jumlah sampel kelas IX</b>	$ni = \frac{288}{927} \times 90$	
$Ni = 288$		
$N = 927$	$ni = 0.310 \times 90$	$\approx 28$ Siswa Kelas IX
$n = 90$	$ni = 27.9$	

---

Total Sampel

90 Siswa

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen digunakan untuk menghitung nilai variabel yang akan diteliti. Nilai variabel didapatkan dengan menggunakan alat ukur, sehingga data yang dihasilkan bersifat akurat dan mampu dihitung melalui skala (Sugiyono, 2012).

Adiva Khafifati, 2024

*PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMP NEGERI 45 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian kuantitatif bermacam-macam. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi individu atau kelompok tertentu tentang suatu kejadian atau fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2012). Pada skala *likert* terdapat keterangan jawaban yang diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor dan Kategori Angket**

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2012)

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Berupa Kuisisioner**

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Skala	Item
Persepsi Siswa (X)	<b>a) Faktor-faktor perhatian dari luar (Faktor Eksternal)</b>	1. Intensitas	<i>Likert</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
		2. Ukuran	<i>scale</i>	8, 9, 10, 11, 12,
		3. Keberlawanan		13, 14, 15, 16, 17,
		4. Pengulangan		18, 19, 20, 21
		5. Gerakan		
		6. <i>Familiarity</i>		

	<b>b) Faktor dari dalam diri seseorang (Faktor Internal)</b>	1. Proses Belajar 2. Motivasi (internal) 3. Kepribadian seseorang	<i>Likert scale</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
Pelaksanaan Gerakan Literasi (Y)	<b>a) Pembiasaan</b>	1. Kegiatan 15 menit membaca	<i>Likert scale</i>	38, 39, 40
	<b>b) Pengembangan</b>	2. Kegiatan menanggapi buku	<i>Likert scale</i>	41, 42, 43
	<b>c) Pembelajaran</b>	3. Menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua pelajaran	<i>Likert scale</i>	44, 45, 46

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

Selain instrumen yang digunakan berupa kuisisioner di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mendatangi tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 45 Bandung. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan GLS ini dilakukan di SMP Negeri 45 Bandung ini.

### 3.4.1. Expert Judgement

*Expert Judgement* merupakan tindakan yang dilakukan sebelum instrumen penelitian diuji validitasnya. Instrumen yang telah dibuat, akan dinilai oleh ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Penilai ahli pertama adalah Dr. Isah Cahyani, M.Pd. sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI yang juga sering melakukan penelitian terhadap literasi khususnya pada satuan lembaga pendidikan dan penilai ahli kedua oleh Dedeh Badrullaela, S.Pd. sebagai penggiat literasi dan praktisi *read-aloud* pada komunitas Read Aloud Bandung (lihat Lampiran). Pada proses ini, para ahli menilai kelayakan dari butir-butir instrumen yang dibuat oleh peneliti sebelum instrumen diuji cobakan kepada sampel

penelitian. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dari instrumen penelitian ini yang dijabarkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 5**  
**Aspek Penilaian**

No	Aspek/Komponen	Penilaian Ahli 1			Penilaian Ahli 2		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi	√			√		
2	Penyampaian informasi	√			√		
3	Penggunaan kata/tata bahasa	√			√		

Sumber: (Konstruksi Peneliti Hasil Penilaian *Expert Judgement*)

### 3.4.2. Uji Validitas

Priyono (2016) menyebutkan bahwa validitas dalam sebuah penelitian berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Instrumen yang sudah dibuat dan sudah dinyatakan layak oleh ahli dalam *expert judgement*, selanjutnya akan melalui uji validitas konstruksi. Uji validitas dilakukan agar mengetahui item pada instrumen penelitian valid atau tidak.

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics V.29*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$n$  = jumlah responden

$\Sigma x$  = jumlah skor variabel X

$\Sigma y$  = jumlah skor variabel Y

$\Sigma x^2$  : jumlah kuadrat skor variabel X

$\Sigma y^2$  : jumlah kuadrat skor variabel Y

Tiap item dapat dikatakan valid atau tidak berdasarkan pada ketentuan yang berlaku, dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Item pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan sebaliknya bila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No. Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Validitas	Ket.
1	0,361	0,167	Tidak Valid	Dihapus
2	0,361	0,474	Valid	-
3	0,361	0,577	Valid	-
4	0,361	0,660	Valid	-
5	0,361	0,504	Valid	-
6	0,361	0,363	Valid	-
7	0,361	0,468	Valid	-
8	0,361	-0,091	Tidak Valid	Dihapus
9	0,361	0,496	Valid	-
10	0,361	0,330	Tidak Valid	Dihapus
11	0,361	0,609	Valid	-
12	0,361	0,512	Valid	-
13	0,361	0,577	Valid	-
14	0,361	0,327	Tidak Valid	Dihapus
15	0,361	0,320	Tidak Valid	Dihapus
16	0,361	0,622	Valid	-

17	0,361	0,210	Tidak Valid	Dihapus
18	0,361	0,488	Valid	-
19	0,361	0,501	Valid	-
20	0,361	0,456	Valid	-
21	0,361	0,242	Tidak Valid	Dihapus
22	0,361	0,623	Valid	-
23	0,361	0,461	Valid	-
24	0,361	0,492	Valid	-
25	0,361	0,189	Tidak Valid	Dihapus
26	0,361	0,089	Tidak Valid	Dihapus
27	0,361	-0,048	Tidak Valid	Dihapus
28	0,361	0,429	Valid	-
29	0,361	0,378	Valid	-
30	0,361	0,511	Valid	-
31	0,361	0,471	Valid	-
32	0,361	0,144	Tidak Valid	Dihapus
33	0,361	0,419	Valid	-
34	0,361	0,406	Valid	-
35	0,361	0,423	Valid	-
36	0,361	0,602	Valid	-
37	0,361	0,466	Valid	-

Sumber: (Konstruksi Peneliti menggunakan *SPSS V.29*)

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan ada 11 item pernyataan TIDAK VALID, yaitu pada item 1, 8, 10, 14, 15, 17, 21, 25, 26, 27, dan 32. Item yang tidak valid selanjutnya dihapus. Keputusan tersebut diambil karena pernyataan yang valid sudah mewakili indikator pada variabel X, sehingga pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Validitas	Ket.
38	0,361	0,781	Valid	-
39	0,361	0,536	Valid	-
40	0,361	0,613	Valid	-
41	0,361	0,843	Valid	-
42	0,361	0,855	Valid	-
43	0,361	0,709	Valid	-
44	0,361	0,830	Valid	-
45	0,361	0,644	Valid	-
46	0,361	0,849	Valid	-

Sumber: (Konstruksi Peneliti menggunakan *SPSS V.29*)

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan ada 9 item atau seluruh item VALID, sehingga pernyataan yang mewakili variabel Y dapat digunakan seluruhnya.

### 3.4.3. Uji Reliabilitas

Priyono (2016) menyebutkan bahwa “reliabilitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti.” Dalam pengujiannya juga menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics V.29* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Di mana

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item yang diuji

$\sum s_i^2$  = jumlah skor setiap varian yang diuji

$S_t^2$  = varian total

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
X	0,893	0,361	RELIABEL
Y	0,878	0,361	RELIABEL

Sumber: (Konstruksi Peneliti menggunakan *SPSS V.29*)

Tabel di atas merupakan hasil dari uji reliabilitas tiap variabel. Untuk dapat dikatakan reliabel, terdapat ketentuan yang dijadikan acuan. Taraf signifikansi sebesar 5% pada nilai  $N=30$  sebesar 0,361, sehingga untuk dapat dikatakan reliabel, maka nilai  $r_i > r_{tabel}$ . Nilai pada variabel X sebesar 0,893 dan nilai variabel Y sebesar 0,878, sehingga instrumen yang digunakan pada kedua variabel dinyatakan REALIABEL.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian proses yang berisi acuan dalam melakukan penelitian. Menurut Murjani (2022), prosedur penelitian adalah “operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan.” Terdapat tiga tahapan prosedur penelitian kuantitatif, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan yang terakhir pelaporan.

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap perencanaan ini merupakan tahap di mana peneliti merumuskan masalah, latar belakang, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, mengadakan studi kepustakaan dan membuat kerangka berpikir. Selanjutnya peneliti merumuskan metode penelitian yang meliputi cara atau teknik pengumpulan data.

Tahap ini, peneliti mencari sebanyak-banyaknya referensi mengenai topik yang akan diteliti, yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Lalu, peneliti melihat bahwa kenyataan saat melakukan observasi awal terdapat siswa yang masih belum

berpartisipasi aktif dalam kegiatan GLS yang diadakan di SMP Negeri 45 Bandung. Setelah referensi dirasa cukup, maka langkah selanjutnya peneliti merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun hal-hal yang diperlukan untuk mendapatkan data, mulai dari teori yang digunakan hingga pembuatan instrumen penelitian.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan memulai proses pengumpulan data sesuai dengan teknik yang dirumuskan di tahap sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *google form*, yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa-siswi SMP Negeri 45 Bandung sebanyak 90 siswa. Setelah data terkumpul, data akan dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *IBS SPSS Statistics V.29*. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik-teknik tertentu, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari hasil analisis data.

### 3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap di mana peneliti menyusun dan membuat laporan terkait data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Pembuatan laporan disusun menggunakan teknik dan prosedur tertentu. Setelah tahap pelaporan telah dilakukan, maka hasil dari pelaporan tersebut dapat dipublikasikan.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan guna menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut secara apa adanya, tanpa menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Data yang telah terkumpul akan melalui proses *editing* terlebih dahulu, guna memeriksa kelengkapannya. Setelah itu peneliti melakukan proses *coding* untuk memberikan kode pada setiap jawaban yang didapat dari responden. Lalu yang terakhir sebelum menuju proses analisis statistik, peneliti melakukan proses *tabulating*, yaitu menghitung skor dari jawaban yang terkumpul, lalu dimasukkan ke dalam tabel.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik penganalisisan data statistik secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan (Muhson, 2006). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Frekuensi dan Persentase.

Teknik analisis frekuensi dan persentase berasal dari data tanggapan siswa pada masing-masing indikator pada tiap variabel dihitung dan dijadikan dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk menghitung persentase skor digunakan rumus *rating scale* sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks minimum} = \text{nilai skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Nilai indeks maksimum} = \text{nilai skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Interval} = \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}$$

$$\text{Jarak interval} = \text{interval} \div \text{jenjang}$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{nilai indeks maksimum}} \times 100$$

Setelah mendapatkan persentase skor, maka data tersebut dijadikan dan diinterpretasikan berdasarkan garis kontinum seperti berikut.

#### Skor Minimum

#### Skor Maksimum

Sangat tidak baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------	-------------	------------	------	-------------

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji hipotesis korelasional. Uji hipotesis korelasional merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman rank*,

karena untuk mengetahui hubungan antar variabel dan data berbentuk ordinal. Adapun rumus *Spearman rank* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^2 - d}$$

Dimana:

$r_s$  = Nilai koefisien korelasi *spearman rank*

$d$  = Selisih setiap pasangan *rank*

$n$  = banyaknya pasangan *rank*

Perhitungan dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics V.29*. Terdapat kriteria untuk dapat mengatakan hipotesis nol diterima atau ditolak, kriteria tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- Apabila hasil nilai signifikansi hitung  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, tetapi berlaku sebaliknya,
- Apabila hasil nilai signifikansi hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai koefisiensi tersebut dapat menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut, dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Selanjutnya, arah hubungan dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif dengan kriteria di bawah ini:

- a. Apabila nilai koefisien korelasi negatif, maka hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, yang mana jika variabel X naik, maka variabel Y turun, tetapi berlaku sebaliknya,
- b. Apabila nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, yang mana jika variabel X naik, maka variabel Y juga naik.

Bab ini merupakan akhir dari penjabaran tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Telah dipaparkan mengenai desain penelitian, partisipan, jumlah populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan. Setelah itu, hasil dari pengumpulan data akan dianalisis dan dipaparkan pada bab IV hasil penelitian dan temuan.